

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Gapoktan Samo Maju

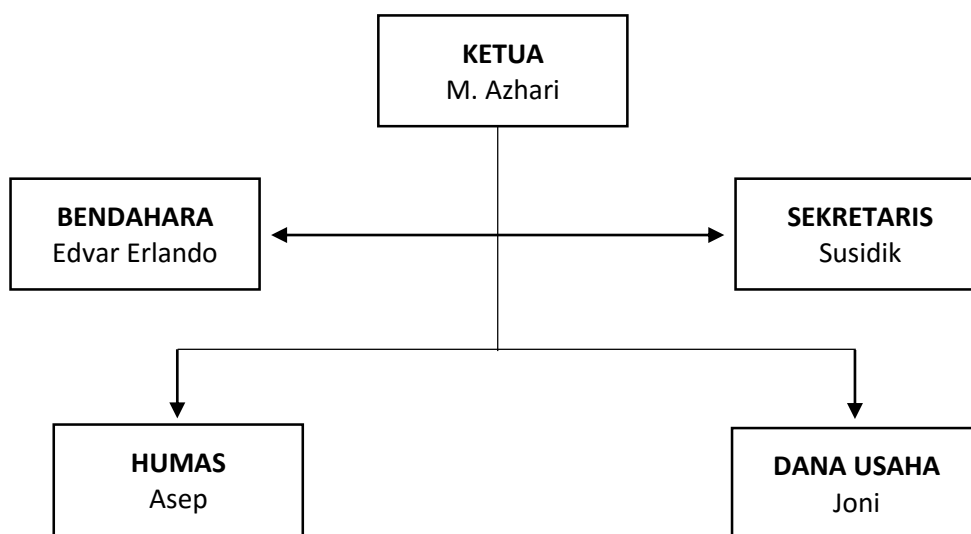
#### 1. Sejarah Gapoktan Samo Maju

Awal berdiri Gapoktan Samo Maju karena pada tahun 2010 dinas pertanian kabupaten lebong, melalui BP4K (Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian Perikanan Kehutanan) yang juga memiliki kantor di Desa Sukau Rajo mengeluarkan surat edaran dimana setiap kelompok tani yang berada di kabupaten lebong wajib mendirikan gabungan kelompok tani di satu desa atau gabungan kelompok tani dari dua desa, Gapoktan Samo Maju ini diketuai oleh Bapak Azhari. Pada awal pembentukannya, Gapoktan Samo Maju memiliki lima kelompok, yaitu Kelompoktani Bina Usaha, Kelompoktani Lok Maju, Kelompoktani Guno Sesamo, Kelompoktani Suka Maju dan Kelompoktani Suka Jadi. Pembentukan gapoktan dinilai memudahkan Dinas Pertanian Kabupaten Lebong untuk memudahkan tugasnya, seperti mendata dan sosialisasi pada petani.

Alasan lain pembentukan gapoktan adalah untuk membuat sistem pertanian di Kabupaten Lebong menjadi lebih terstruktur, rencana dari dinas pertanian ini juga di pengaruhi oleh Kabupaten Lebong itu sendiri, dimana Kabupaten Lebong adalah kabupaten pemekaran dari tahun 2004 dan sistem yang ada di pemerintahan pada saat itu terbilang belum terorganisir dengan baik, masih dibidang baru tidak seperti kabupaten yang telah lama berdiri dan sistem dengan sistem pemerintahan sudah terorganisir dengan baik. Selain mengikuti aturan yang di keluarkan pemerintah dalam hal ini dinas

pertanian, berdirinya gapoktan ini juga untuk memudahkan para petani untuk menerima bantuan baik itu dari swasta atau perusahaan maupun dari pemerintah. Meskipun bantuan tersebut terbilang jarang, namun dengan adanya gapoktan lebih memudahkan para petani sistem kerja antara Dinas Pertanian Kabupaten Lebong dengan para petani.

## 2. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Gapoktan Samo Maju

- a. Ketua bertugas memimpin dan mengorganisasikan seluruh kegiatan Gapoktan Samo Maju secara keseluruhan, melakukan kontrol pada setiap kegiatan Gapoktan Samo Maju. Ketua bertanggung jawab atas semua kegiatan Gapoktan Samo Maju dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya
- b. Bendahara bertugas membuat laporan keuangan Gapoktan Samo Maju, membuat anggaran, serta mengamankan dan bertanggung jawab yang terdapat pada kas Gapoktan Samo Maju

- c. Sekretaris bertugas mencatat dan mengumpulkan seluruh data , laporan serta dokumen-dokumen. Mengatur pengiriman dan penerimaan surat menyurat Gapoktan Samo Maju agar informasi berjalan dengan lancar
  - d. Humas bertugas menyiapkan bahan-bahan penyusunan rancangan kebijakan pengumpulan dan penyajian informasi. Dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan Samo Maju serta melakukan kegiatan sebagai tata usaha bagian humas.
  - e. Dana Usaha bertugas mencari dana tambahan untuk kegiatan pertanian di Gapoktan Samo Maju serta menjalankan iuran wajib kepada semua anggota.
3. Visi dan misi

Visi Gapoktan Samo Maju adalah “mensejahterakan petani dengan menjaga adat istiadat yang ada” Adapun misi Gapoktan Samo Maju adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kemandirian pada Anggota Gapoktan Samo Maju
- b. Mewujudkan gapoktan yang bersih dalam pelaksanaannya.
- c. Meningkatkan kesejahteraan Anggota Gapoktan Samo Maju

## **B. Profil Anggota Gapoktan Samo Maju**

Profil anggota Gapoktan Samo Maju dapat diketahui dari karakteristik yang meliputi kelompok tani, jenis kelamin, umur, dan pekerjaan.

## 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin secara tidak langsung mempengaruhi petani dalam menanam padi dengan sistem tanam salibu. Petani berjenis kelamin laki-laki mempunyai kemampuan fisik yang lebih tinggi dibanding dengan petani berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin petani padi dengan sistem tanam salibu dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 1. Profil Anggota Gapotkan Samo Maju berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	72	99
Perempuan	1	1
<b>Jumlah</b>	73	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan petani perempuan. Petani laki-laki mempunyai persentase 99% dan petani perempuan memiliki persentase 1% dari keseluruhan jumlah petani sebanyak 73 anggota gapoktan. satu anggota perempuan tersebut memiliki usia 55 tahun, hanya memiliki satu pekerjaan yaitu sebagai petani dan memiliki pengalaman usahatani selama 30 tahun.

## 2. Umur

Umur akan mempengaruhi pola pikir dan kinerja petani. Umur merupakan selisih antara tahun penelitian dengan tahun kelahiran petani yang menanam padi dengan sistem salibu. Umur petani padi dengan sistem tanam salibu dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 2. Profil Anggota Gapoktan Samo Maju Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
28-39	5	7
40-50	19	26
51-61	21	29
62-72	28	38
<b>Jumlah</b>	73	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata petani yang menanam padi dengan sistem tanam salibu memiliki usia lanjut yaitu 62-72 tahun dengan persentase 38% dan petani pada usia terendah hanya 5 orang dengan presentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang sudah berumur lebih dari 62 tahun mempunyai pemikiran untuk menanam padi salibu karena mereka menganggap sistem tersebut lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan menanam dua kali dalam satu musim.

### 3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas perekonomian yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang dimaksud merupakan pekerjaan petani yang dilakukan selain menjadi petani padi dengan sistem tanam salibu. Pekerjaan petani selain menjadi petani padi dengan sistem tanam salibu dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 3. Profil Anggota Gapoktan Samo Maju Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
PNS	12	17
Perangkat Desa	1	1
Swasta	1	1
Tukang Bangunan	1	1
Pedagang	10	14
Penambang Emas	4	6
Buruh	7	10
Jasa	1	1
Servis Motor	1	1
Tukang Ojek	2	3
Tidak Ada	33	45
<b>Jumlah</b>	73	100

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa rata-rata petani tidak mempunyai pekerjaan lain selain menjadi petani padi sistem tanam salibu sebesar 45%. Hal tersebut dikarenakan rata-rata petani padi dengan sistem tanam salibu sudah berusia lanjut dan menurut mereka dari penghasilan menjadi petani padi dengan sistem tanam salibu sudah cukup untuk memenuhi biaya hidup.

### **C. Sistem Tanam Salibu**

Sistem tanam salibu merupakan cara penanaman padi yang di terapkan oleh masyarakat di daerah kabupaten lebong, provinsi Bengkulu. Setiap petani yang berada di kabupaten lebong menanam padi dengan sistem salibu khususnya di desa sukau rajo, dimana sistem tanam salibu hanya melakukan satu kali penanaman dan panen dua kali dalam satu musim tanam. Sistem tanam ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat, bahkan dari beberapa cerita orang tua, sistem ini sudah dilakukan sebelum zaman penjajahan di Indonesia dan masih dipertahankan sampai saat ini. Adapun tahapan dalam menanam padi salibu seperti persiapan lahan, pengolahan tanah, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama, pengendalian gulma, panen dan produktivitas.

### **D. Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai atau mendapatkan apa yang dia inginkan. Motivasi disini diukur dengan menggunakan 3 variabel yaitu kebutuhan akan keberadaan (*Existance*), kebutuhan akan hubungan (*Relatedness*) dan kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*).

## 1. Total Motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu

Total motivasi anggota Gapoktan Samo maju adalah melakukan proses analisis terhadap setiap variabel motivasi yaitu kebutuhan akan keberadaan (*Existance*), kebutuhan akan hubungan (*Relatedness*) dan kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*) dan didapatkan hasil untuk menentukan total keseluruhan motivasi. hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi petani anggota gapoktan samo maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu. Total motivasi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 4. Tingkat Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu

Motivasi ERG	Kisaran skor	Perolehan Skor	Kategori
Keberadaan ( <i>Existance</i> )	8-16	15,59	Tinggi
Hubungan ( <i>Relatedness</i> )	8-16	15,11	Tinggi
Pertumbuhan ( <i>Growth</i> )	8-16	13,62	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>44,32</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan motivasi *existance*, *relatedness* dan *growth* yaitu 44,32 termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti anggapan dari petani anggota Gapoktan Samo Maju terhadap sistem tanam salibu baik, karena sistem tanam ini tidak merugikan petani dan sistem tanam salibu ini dianggap mudah dilakukan dari pada sistem tanam umumnya. Apalagi sebagian besar umur petani anggota Gapoktan Samo Maju sudah berusia lanjut dimana fisik sudah tidak seproduktif di waktu muda.

## 2. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Keberadaan (*Existance*)

Kebutuhan akan keberadan (*existence*) merupakan kebutuhan yang mendorong petani Anggota Gapoktan Samo Maju untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) ini merupakan tingkat motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu dilihat dari kebutuhan pokok petani seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, memenuhi biaya sekolah anak, membeli kendaraan setelah kebutuhan makan, baju dan kesehatan terpenuhi dan memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang. Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) ini diukur dengan 4 indikator, dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 5. Tingkat Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Keberadaan (*Existance*)

No	Indikator	Kisaran Skor	Jumlah Skor	Katagori
1	Memenuhi kebutuhan makan sehari-hari	2-4	4,48	Tinggi
2	Memenuhi biaya sekolah anak	2-4	3,86	Tinggi
3	Membeli kendaraan setelah kebutuhan makan, baju, kesehatan dan pendidikan terpenuhi	2-4	3,15	Tinggi
4	Memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang	2-4	4,10	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>8-16</b>	<b>15,59</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju berdasarkan kebutuhan akan keberadaan (*existence*)



dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu diperoleh skor dari empat indikator sebesar 15,59 termasuk dalam kategori tinggi. Kebutuhan ini untuk memenuhi kebutuhan makan sehari, memenuhi biaya sekolah anak dan memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang dianggap lebih penting dibandingkan kebutuhan membeli kendaraan setelah makan, baju, kesehatan dan pendidikan terpenuhi karena petani lebih mementingkan kebutuhan makan, biaya sekolah dan tabungan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Dewi dkk (2016) bahwa kebutuhan *existence* termasuk kategori tinggi yang berarti petani melakukan usahatani padi dengan harapan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan fisiologi akan ketersediaan makanan.

**Memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.** Motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari diperoleh jumlah rata-rata skor 4,48. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan alasan bahwa kebutuhan makan anggota gapoktan terpenuhi karena hasil panen kedua di giling dan disimpan sebagian untuk kebutuhan makan mereka. Sedangkan pada hasil panen pertama anggota gapoktan menjual seluruh hasil panen tersebut dan pendapatan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk membeli sayuran, minyak, gula dan lain sebagainya.

**Memenuhi biaya sekolah untuk anak.** Motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk memenuhi biaya sekolah anak diperoleh skor 3,8 skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan alasan hasil penjualan dari padi

salibu cukup untuk memenuhi biaya sekolah anak. Hasil penjualan padi salibu cukup untuk memenuhi kebutuhan membayar SPP, untuk membeli baju sekolah, sepatu, dan alat belajar anak serta membayar uang semester jika memiliki anak yang kuliah.

**Membeli kendaraan setelah kebutuhan makan, baju, dan pendidikan anak terpenuhi.** Motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk membeli kendaraan diperoleh jumlah rata-rata skor 3,15. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan alasan anggota gapoktan beranggapan bahwa membeli kendaraan tidak lebih penting jika dibandingkan untuk memenuhi kebutuhan makan, biaya sekolah anak dan tabungan. Selain itu, di Desa Sukau Rajo memiliki banyak sarana transportasi umum seperti ojek roda tiga atau taksi gerobak untuk transportasi petani sehari-hari seperti yang terlihat di lapangan pada saat peneliti melakukan pengambilan data.

**Memiliki tabungan untuk keperluan yang akan datang.** Motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk memiliki tabungan diperoleh skor 4,10. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan alasan rata-rata petani memiliki uang tabungan untuk keperluan yang akan datang atau keperluan tak terduga.

### **3. Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Hubungan (*Relatedness*)**

Kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) merupakan suatu kebutuhan yang mendorong petani Anggota Gapoktan Samo Maju. Kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) ini merupakan tingkat motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu dilihat dari kebutuhan akan hubungan sosial seperti untuk akrab dengan petani lain, bekerjasama dengan petani lain, berbagi pengalaman dengan petani lain, menjalin hubungan dengan orang lain selain petani. Kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) diukur dengan 4 indikator tersebut. *Relatedness* dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 6. Tingkat Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Keberadaan (*Relatedness*)

No	Indikator	Kisaran Skor	Jumlah Skor	Kategori
1	Untuk akrab dengan petani lain	2-4	4,04	Tinggi
2	Untuk bekerjasama dengan petani lain	2-4	4,37	Tinggi
3	Untuk berbagi pengalaman dengan petani lain	2-4	2,64	Tinggi
4	Untuk menjalin hubungan dengan orang lain, selain petani	2-4	4,05	Tinggi
<b>Total</b>		<b>8-16</b>	<b>15,03</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju berdasarkan kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) diperoleh total skor 15,03 dari empat indikator termasuk dalam kategori tinggi. Kebutuhan untuk akrab dengan petani lain, bekerjasama dengan petani lain dan menjalin hubungan dengan orang lain selain petani dianggap lebih penting dibandingkan berbagi pengalaman dengan petani lain. Hal

tersebut karena petani Anggota Gapoktan Samo Maju sebagian sudah berumur dan sudah memiliki banyak pengalaman masing-masing dalam menanam padi salibu, tetapi masih ada beberapa yang baru berusahatani. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Mayasari dkk (2015) bahwa dorongan usahatani lebih besar karena keinginan untuk mempererat kerukunan antar sesama.

**Akrab dengan petani lain.** Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk akrab dengan petani lain diperoleh rata-rata skor 4,04. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena mereka saling berinteraksi karena mereka terdapat di satu desa. Selain itu, intensitas pertemuan yang dilakukan oleh anggota gapoktan jarang dilakukan. Pertemuan gapoktan hanya ketika ada sosialisasi dari dinas pertanian, biasanya awal musim tanam untuk menentukan mulai penanaman.

**Bekerjasama dengan petani lain.** Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk bekerjasama dengan petani lain diperoleh skor 4,37. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang karena para anggota gapoktan hanya bekerjasama pada saat panen. Sedangkan untuk pekerjaan lain seperti menanam, menyemprot padi, menyemai itu biasanya dilakukan dengan anggota keluarga masing-masing atau mempekerjakan orang lain dengan sistem upah.

**Berbagi pengalaman dengan petani lain.** Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk berbagi pengalaman dengan petani lain diperoleh skor 2,64. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi, seperti yang dijelaskan sebelumnya pada bagian keseluruhan *relatedness* bahwa para petani Anggota Gapoktan Samo Maju kebanyakan berusia lanjut dan memiliki pengalaman bertani yang cukup lama. Hanya beberapa petani baru yang sering bertanya kepada para petani yang sudah memiliki pengalaman lebih lama.

**Menjalin hubungan dengan orang lain selain petani.** Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk menjalin hubungan dengan orang lain selain petani diperoleh skor 4,05. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena para petani hanya berinteraksi dengan penyedia kebutuhan pertanian dan penyuluh pada saat mereka membutuhkan sesuatu terkait dengan usahatani. Keadaan tersebut tidak terjadi seperti di desa sekitarnya dimana interaksi dengan penjual kebutuhan pertanian seperti pupuk, obat-obatan untuk pertanian dan alat-alat pertanian kerap terjadi. Hal tersebut dikarenakan para penjual kebutuhan pertanian berlokasi di Desa Sukau Rajo, maka petani sering berinteraksi dengan penjual kebutuhan pertanian karena penjual tersebut juga bekerja sebagai penyuluh pertanian. Selain itu penjual kebutuhan pertanian juga melakukan pembelian gabah setelah panen dan juga memiliki mesin penggilingan padi.

#### 4. Motivasi Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Pertumbuhan (*Growth*)

Kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) merupakan kebutuhan yang mendorong petani Anggota Gapoktan Samo Maju untuk berkembang serta meningkatkan pengetahuannya. Kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) ini merupakan tingkat motivasi petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu dilihat dari kebutuhan pertumbuhan seperti mampu menggunakan peralatan modern dalam bertani, mengembangkan pengetahuan dalam bertani, membeli barang tersier untuk keluarga, mengembangkan usaha selain bertani padi salibu. kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) ini diukur dengan 4 indikator, dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 7. Tingkat Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu Berdasarkan Kebutuhan Akan Pertumbuhan (*growth*)

No	Indikator	Kisaran Skor	Jumlah Skor	Katagori
1	Mampu menggunakan peralatan modern dalam bertani	2-4	2,77	Tinggi
2	Mengembangkan pengetahuan dalam bertani	2-4	3,77	Tinggi
3	Membeli barang tersier untuk keluarga	2-4	4,11	Tinggi
4	Mengembangkan usaha selain bertani salibu	2-4	3,47	Tinggi
<b>Total</b>		<b>8-24</b>	<b>13,62</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju berdasarkan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) diperoleh total skor 13,62 dari empat indikator termasuk dalam kategori

tinggi. kebutuhan membeli barang tersier untuk keluarga dan mengembangkan usaha selain bertani salibu dianggap lebih penting dibandingkan dengan kebutuhan menggunakan peralatan modern dalam bertani dan mengembangkan pengetahuan dalam bertani. Hal tersebut disebabkan oleh faktor umur petani yang sudah berusia lanjut. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Effin dkk (2014) bahwa para petani cukup setuju dalam memiliki keterampilan karena sebagian besar dari petani untuk melakukan inovasi dalam usahatani ini masih rendah dikarenakan pengetahuan yang terbatas.

**Mampu menggunakan peralatan modern dalam bertani.** Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk menggunakan peralatan modern dalam bertani diperoleh skor 2,77. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena di Desa Sukau Rajo memiliki akses internet yang sangat terbatas, serta alat-alat pertanian di Desa Suka Rajo termasuk minim dan hanya memiliki satu traktor saja di desa tersebut. Biasanya petani menggunakan traktor sewaan dari desa lain untuk menggarap lahannya.

**Mengembangkan pengetahuan dalam bertani.** Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk mengembangkan pengetahuan dalam bertani diperoleh skor 3,77. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena minimnya pelatihan terkait pertanian yang dilakukan oleh dinas pertanian. Pendidikan yang dimiliki oleh para sarjana di Desa Sukau Rajo tidak berlatar belakang

ilmu pertanian, kebanyakan guru dan bidang kesehatan, sehingga petani sulit untuk mengembangkan dirinya.

**Membeli barang tersier keluarga.** Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk membeli barang tersier keluarga diperoleh skor 4,11. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena beberapa alat rumah tangga tidak terlalu dibutuhkan, seperti mesin cuci di Desa Sukau Rajo. Hal tersebut dikarenakan terdapat sungai dimana para penduduknya lebih sering mencuci dan mandi di sungai tersebut. Untuk perhiasan seperti emas, petani kebanyakan tidak membelinya dikarenakan pekerjaan sampingan dan kebanyakan pekerjaan penduduk di sukau rajo berprofesi sebagai penambang emas, jadi mereka membuat sendiri perhiasan untuk istri atau anak.

**Mengembangkan usaha selain bertani salibu.** Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu untuk mengembangkan usaha selain bertani salibu diperoleh skor 3,47. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena sebagian dari petani memiliki usaha sampingan selain bertani seperti membuka kolam pancing, beternak ikan, membuka bengkel. sebagian petani tidak memiliki usaha sampingan, hanya memiliki pekerjaan sampingan seperti PNS, penambang emas, tukang ojek dan lain sebagainya.



### E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang dianggap berhubungan dengan motivasi petani Anggota Gapoktan Samo Maju dalam mempertahankan sistem tanam padi salibu yaitu pengalaman usahatani, ketersediaan modal, jumlah tanggungan keluarga dan total pendapatan. Faktor-faktor dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 8. Korelasi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi *Existance*, Motivasi *Relatedness* dan Motivasi *Growth*.

Faktor-faktor yang berhubungan	Motivasi		
	<i>Existance</i>	<i>Relatedness</i>	<i>Growth</i>
Pengalaman Usahatani	0,016	-0,062	-0,297*
Ketersediaan Modal	0,198	-0,098	-0,233*
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,032	-0,045	0,393*
Pendapatan	0,402*	0,167	0,220

Keterangan: \* = korelasi signifikan pada tingkat 0,05

Berdasarkan data mengenai tingkat korelasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi Anggota Gapoktan Samo Maju mempertahankan sistem tanam padi salibu diatas dapat diketahui bahwa:

#### 1. Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani tidak memiliki hubungan dengan motivasi *exiatance* dan bersifat positif, pengalaman usahatani memiliki nilai korelasi dengan *existance* sebesar 0,016. Selain itu, pengalaman usahatani bersifat negatif dan tidak memiliki hubungan dengan motivasi *relatedness* dan nilai korelasinya -0,062. Nilai negatif pada korelasi berarti semakin banyak pengalaman usahatani maka tingkat motivasi *existance* petani menurun. Sedangkan pengalaman usahatani memiliki hubungan dengan *growth* dan

bersifat negatif. Nilai korelasinya yaitu  $-0,297$  dengan angka signifikansi  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya angka tersebut signifikan terhadap tingkat kesalahan 95%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi *growth* dengan pengalaman usahatani. Nilai negatif pada korelasi berarti semakin banyak pengalaman usahatani maka tingkat motivasi petani anggota gapoktan samo maju mempertahankan sistem tanam padi salibu dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth* akan menurun. Sesuai dengan kondisi di lapangan, petani di Gapoktan Samo Maju sebagian besar sudah berumur sehingga mereka lebih banyak memiliki pengalaman usahatani namun mereka sudah tidak tertarik untuk mengembangkan usahatannya karena kekuatan fisik mereka sudah menurun.

## **2. Ketersediaan Modal**

Ketersediaan modal tidak memiliki hubungan dengan motivasi *existance* dan bersifat positif, ketersediaan modal memiliki nilai korelasi dengan *existance* sebesar  $0,198$ . Selain itu, ketersediaan modal juga tidak memiliki hubungan dengan *relatedness* dan bersifat negatif. Ketersediaan modal memiliki nilai korelasi dengan *relatedness* sebesar  $-0,098$ . Sedangkan ketersediaan modal memiliki hubungan dengan *growth* dan bersifat negatif. Nilai korelasinya yaitu  $-0,233$  dengan angka signifikansi  $0,047 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya angka tersebut signifikan terhadap tingkat kesalahan 95% dengan ketersediaan modal. Nilai negatif berarti bahwa semakin banyak ketersediaan modal, maka motivasi petani anggota gapoktan samo maju mempertahankan sistem

tanam padi salibu dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth* semakin menurun. Hal tersebut karena sebagian besar ketersediaan modal yang mereka miliki didapatkan dari dana pribadi. Jadi ketika ketersediaan modal banyak, mereka akan lebih memilih untuk menabung uang tersebut dan memakainya untuk keperluan lain dibandingkan untuk mengembangkan usahatannya.

### **3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan motivasi *existence* dan bersifat positif, ketersediaan modal memiliki nilai korelasi dengan *existence* sebesar 0,032. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga juga tidak memiliki hubungan dengan *relatedness* dan bersifat negatif. Jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai korelasi dengan *relatedness* sebesar -0,045. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan dengan *growth* dan bersifat positif. Jumlah tanggungan keluarga memiliki korelasi sebesar 0,393 dengan angka signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya angka tersebut signifikan terhadap tingkat kesalahan 95% dengan jumlah tanggungan keluarga. Nilai positif berarti bahwa semakin banyak jumlah tanggungan, maka motivasi petani anggota gapoktan samo maju mempertahankan sistem tanam padi salibu dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth* semakin tinggi. Hal tersebut karena Anggota Gapoktan Samo Maju sebagian besar masih memiliki tanggungan keluarga, mereka membutuhkan biaya yang cukup besar untuk menanggung biaya keluarganya. Sehingga motivasi *growth* akan semakin tinggi untuk meningkatkan usahatannya.

#### 4. Pendapatan

Pendapatan memiliki hubungan dengan *existence* dan bersifat positif. Pendapatan memiliki korelasi sebesar 0,402 dengan angka signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya angka tersebut signifikan terhadap tingkat kesalahan 95% dengan Pendapatan. Nilai positif berarti bahwa semakin banyak Pendapatan, maka motivasi petani anggota gapoktan samo maju mempertahankan sistem tanam padi salibu dalam rangka memenuhi kebutuhan *existence* semakin tinggi. Hal tersebut karena dengan meningkatnya total pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pada saat petani memiliki pendapatan yang banyak maka petani akan semakin termotivasi untuk memenuhi kebutuhan keberadaan (*existence*). Pendapatan tidak memiliki hubungan dengan motivasi *relatedness* dan bersifat positif, pendapatan memiliki nilai korelasi dengan *relatedness* sebesar 0,167. Selain itu, pendapatan juga tidak memiliki hubungan dengan *growth* dan bersifat positif. Pendapatan memiliki nilai korelasi dengan *growth* sebesar 0,220.